

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata dianggap sebagai salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di seluruh dunia, dan dapat menjadi sangat penting dalam menarik investasi ke tempat obyek wisata tersebut. Sukardi (1998:67) menyatakan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan bermanfaat guna mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut. Dalam industri pariwisata, banyak pihak yang terlibat dalam upaya saling melengkapi, seperti industri makanan, industri transportasi, dan sebagainya. Hal ini menjadikan industri pariwisata sebagai industri yang kompleks karena terdiri dari berbagai kegiatan sosial ekonomi, seperti menarik pengunjung ke suatu tujuan, mengangkut, memberi makan, dan menghibur wisatawan.

Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan karena menciptakan keunggulan kompetitif yang mudah dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya. Industri pariwisata tidak banyak bergantung kepada pihak di luar daerah asal tempat wisata, memungkinkan untuk memberikan sumbangan yang tinggi kepada tingkat pertumbuhan ekonomi, dan merupakan sektor padat karya yang meningkatkan lapangan kerja (Scheyvens & Momsen, 2008). Oleh karenanya, pemerintah dan masyarakat sekitar perlu berinvestasi pada upaya pengembangan industri pariwisata, khususnya infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, sehingga dapat mendatangkan manfaat bagi perekonomian lokal.

Mengacu pada penelitian terdahulu oleh Harianto et al. (2021) berjudul '*Development Strategy for Ecotourism Management Based on Feasibility Analysis of Tourist Attraction Objects and Perception of Visitors and Local Communities*' dipublikasikan pada jurnal Biodiversitas. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan dan potensi obyek daya tarik wisata Liwa Botanical Garden (LBG) yang telah beroperasi dan mengetahui

persepsi wisatawan dan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, LBG mendapatkan peringkat kelayakan untuk dikembangkan. Persepsi wisatawan cukup puas dengan atraksi yang ditawarkan dan pelayanan pengelola. Masyarakat puas dengan pengelolaan yang berjalan dan ingin selalu dilibatkan dalam proses pembangunan.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 3 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Tahun 2017 – 2032, tercantum pada pasal 12 (b) mengenai Rencana Kawasan Pengembangan Pariwisata yang menyatakan bahwa Kabupaten Sanggau termasuk dalam DPP-2 dengan pusat DPP berada di Sintang. Selanjutnya dipaparkan pada pasal 1 poin ke-10 bahwa DPP (Destinasi Pariwisata Provinsi) merupakan Destinasi Pariwisata yang berskala Provinsi dan Nasional yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Barat. Tentu saja, kepariwisataan di Kabupaten Sanggau memiliki sebuah peran penting dalam kepariwisataan Kalimantan Barat di tingkat daerah maupun regional, hal ini karena Kabupaten Sanggau memiliki potensi pariwisata yang beragam dan masih alami. Mulai dari peninggalan bersejarah, keanekaragaman budaya, beraneka kuliner dan wisata lainnya. Terdapat pada website pemerintah Kabupaten Sanggau terdapat 30 destinasi wisata pada tahun 2020 seperti ditampilkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1.
Destinasi Wisata Kabupaten Sanggau tahun 2020

No.	Nama Destinasi	Alamat	Kecamatan	Jarak dari Ibu Kota
1.	Pancur Aji	Kel. Beringin	Kapuas	5,7 Km
2.	Desa Wisata Santana	Kel. Tanjung Sekayam	Kapuas	2,8 Km
3.	Hutan Kota	Jl. Jend Sudirman	Kapuas	7 Km
4.	Pulo Mas	Desa Mengkiang	Kapuas	-
5.	Danau Rumpang	Desa Sungai Batu	Kapuas	17 Km
6.	Danau Buaya	Desa Sungai Muntik	Kapuas	69,7 Km
7.	Riam Macan	Desa Sui Mawang	Kapuas	7,1 Km
8.	Batu Sampai	Kel. Sei Sengkuang	Kapuas	3,8 Km
9.	Danau Laet	Desa Subah	Tayan Hilir	125 Km

10.	Pulau Tayan	Desa Pulau Tayan	Tayan Hilir	100 Km
11.	Sipatn Lotup	Dsn. Peruntan / Desa Sape	Jangkang	66,6 Km
12.	Riam Ensiling	Dsn. Embangai / Desa Lumut	Toba	117 Km
13.	Goa Thang Raya	Desa Tahng Raya	Beduai	106 Km
14.	Air Terjun Ponti Tapau	Desa Nekam	Entikong	250 Km
15.	My Dream	Desa Sui Mawang	Kapuas	8,4 Km
16.	Garden Flower Strike	Desa Sui Mawang	Kapuas	9,4 Km
17.	Penyeladi Eccovillage	Desa Penyeladi	Kapuas	12,4 Km
18.	Air Terjun Saka Dua	Desa Sui Batu	Kapuas	64,5 Km
19.	Bukit Sangkar	Desa Bantai	Bonti	105 Km
20.	Bukit Bahu	Desa Majel	Bonti	108 Km
21.	Bukit Bakmunt	Desa Empodis	Bonti	107 Km
22.	Bukit Botuak	Desa Bantai	Bonti	107 Km
23.	Keraton Surya Negara	Kel. Ilir Kota	Kapuas	1,3 Km
24.	Keraton Paku Negara	Desa Kawat	Tayan Hilir	99,7 Km
25.	Taman Bumi Daranante	Kel. Ilir Kota	Kapuas	1,3 Km
26.	Air Terjun Gurong Paloh	Desa Kedukul	Mukok	-
27.	Gunung Tiong Kandang	Desa Mangkit	Mukok	81,5 Km
28.	Gunung Semarong	Desa Tuan	Tayan Hulu	65,2 Km
29.	Danau Padong Pangeran	Desa Pedagang	Sekayam	116 Km
30.	Air Terjun Pana	Kambong	Kapuas	59,2 Km

Keterangan :

Kel. = Kelurahan

Bermacam – macam kawasan diperuntukan pariwisata alam di Kabupaten Sanggau, salah satunya yaitu obyek wisata air panas Sipatn Lotup. Tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau Tahun 2014 – 2034, pada pasal 19 ayat (1b) Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Sanggau meliputi pengembangan kawasan budidaya yang kemudian diperjelas pada pasal 26 (h) bahwa kawasan yang dimaksud diperuntukan untuk pariwisata. Selanjutnya,

kawasan Sipatn Lotup merupakan salah satu kawasan peruntukan pariwisata alam yang tercantum pada pasal 34 ayat (2d).

Wisata air panas di Kabupaten Sanggau ini berbeda dan memiliki ciri khas tersendiri berbeda dari air panas lainnya. Menurut data pada Disporapar Kabupaten Sanggau menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke obyek air panas di Kabupaten Sanggau meningkat dari 2.622 pengunjung pada tahun 2020 menjadi 6.637 pengunjung pada tahun 2021. Kemudian, terhitung sejak tanggal 1 Januari hingga 30 Juni 2022 sebanyak 7.646 jumlah kunjungan pada obyek wisata air panas di Kabupaten Sanggau. Air panas ini pun kerap dikunjungi pada hari raya besar, data menunjukkan bahwa kunjungan pada hari raya Idul Fitri terhitung sejak 28 April hingga 8 Mei 2022 sebanyak 1.559 pengunjung.

Obyek wisata air panas Sipatn Lotup merupakan obyek wisata air panas satu-satunya di Kalimantan Barat sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pemandian air panas yang menawarkan sensasi wisata relaksasi. Tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau Nomor 7 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sanggau Tahun 2021 – 2036 pasal 12 (e) bahwa Sipatn Lotup termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK).

Namun, untuk mendapatkan informasi tentang lokasi air panas tersebut seringkali sukar untuk didapatkan karena memang kurangnya publikasi. Saat ini publikasi air panas Sipatn Lotup hanya dapat diakses di website Sanggau dan belum tersedia kontak person untuk *guide* ke lokasi, selain itu akses menuju Sipatn Lotup ini harus menggunakan kendaraan roda empat yang besar karena jalan menuju lokasi yang kurang memadai. Sipatn Lotup ini juga masuk kedalam kawasan HTI (Hutan Tanaman Industri) sehingga untuk pendirian infrastruktur yang memadai terkendala beberapa aturan yang terkait akan HTI tersebut.

Berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Sanggau untuk mengembangkan obyek wisata Sipatn Lotup, namun terdapat beberapa kendala sehingga tidak maksimal, antara lain terkait aksesibilitas

menuju obyek wisata, amenities/fasilitas pendukung yang belum optimal, hak kepemilikan tanah disekitar lokasi obyek wisata, serta belum adanya peraturan daerah atau peraturan bupati yang membahas secara khusus terkait obyek wisata air panas Sipatn Lotup. Melakukan penataan terhadap daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan melalui perencanaan dan perancangan yang baik, salah satunya dengan mengkaji potensi yang dimiliki oleh obyek wisata air panas.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, permasalahan utama yang dialami pada pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup adalah pengelolaan dan pengembangan yang sudah dilakukan belum memperhatikan potensi dan tantangan yang ada secara mendalam, sehingga strategi pengembangan yang disusun pun menjadi belum tepat sasaran.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana tantangan pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau?
3. Bagaimana strategi pengembangan potensi obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau untuk meningkatkan jumlah pengunjung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau.

2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau

1.4. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu di bidang manajemen pemasaran dan manajemen strategi khususnya untuk menambah pengayaan terkait pengembangan potensi obyek wisata, dan juga menjadi sumbangan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini memberikan informasi yang berguna kepada para *stakeholder* yang terlibat untuk perumusan dan implementasi strategi pengembangan potensi obyek wisata Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar acuan untuk pengembangan obyek wisata lainnya dengan kondisi yang mirip dengan Sipatn Lotup Kabupaten Sanggau.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Kabupaten Sanggau merupakan salah satu dari sejumlah kabupaten yang ada di Kalimantan Barat yang dapat menjadi tujuan pariwisata nasional maupun tujuan pariwisata manca negara, mengingat Kabupaten Sanggau berada di perbatasan Indonesia – Malaysia. Luas wilayah Kabupaten Sanggau yaitu 12.857,70 km² atau sekitar 8,76% dari luas seluruh wilayah Provinsi Kalimantan Barat, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Sarawak Malaysia Timur dan Kabupaten Bengkayang.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ketapang

- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sekadau
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Landak dan Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan letak geografisnya, kondisi saat ini dapat diuraikan bahwa Kabupaten Sanggau mempunyai 5 (Lima) nilai strategis sebagai berikut:

- Terletak ditengah-tengah Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan dengan 6 (enam) kabupaten, yaitu: Kabupaten Sekadau, Ketapang, Landak, Bengkayang, Kubu Raya, dan Sintang.
- Dilalui jalan lintas Trans Kalimantan, yaitu mulai dari Kalimantan Barat, Kota Pontianak melewati Tayan - Sosok -Pusat Damai - Kapuas sampai Kalimantan Tengah - Kalimantan Selatan - Kalimantan Timur - Serawak dan Brunei Darussalam. Lintas Trans Kalimantan ini direncanakan akan dibangun jalan kereta api.
- Terletak pada jalur lintas Kabupaten Sekadau, Kabupaten Sintang, Kabupaten Melawi, dan Kabupaten Kapuas Hulu.
- Berbatasan langsung dengan luar negeri yaitu Negara Malaysia Timur (Serawak) dan memiliki Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Entikong.
- Dilewati jalur Sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Indonesia. Jalur Sungai Kapuas ini juga dilewati kabupaten-kabupaten bagian timur Kalimantan Barat. (sanggau.go.id, 2022)

Kelima nilai strategis letak wilayah Kabupaten Sanggau di atas merupakan bagian dari potensi daerah Kabupaten Sanggau yang dapat dimaksimalkan sebagai modal pembangunan daerah. Dalam hal ini, strategi dan arah kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Sanggau perlu memperhatikan kelima nilai strategis tersebut. Salah satunya pada sektor pariwisata sebagaimana kebijakannya diatur pada RIPPARKAB Sanggau Nomor 7 Tahun 2021 pasal 4 tentang Pembangunan Kepariwisata Daerah, tercantum pada ayat (5b) bahwa tujuan pembangunan kepariwisataan daerah adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah dan pendapatan per kapita masyarakat.

Dengan sasaran pembangunan kepariwisataan daerah yaitu perluasan lapangan berusaha dan kesempatan kerja melalui peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan lama tinggal wisatawan, dan peningkatan belanja wisata yang tercantum pada RIPPARKAB Sanggau Nomor 7 Tahun 2021 pasal 4 ayat (6b).

Lebih jauh mengenai obyek wisata Sipatn Lotup berada di Dusun Peruntan Desa Sape Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Kecamatan Jangkang termasuk dalam KPPK (Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten) zona empat bersama Kecamatan Noyan, Bonti, dan Mukok yang tercantum pada RIPPARKAB Sanggau Nomor 7 Tahun 2021 pasal 11 ayat (1d). Berdasarkan data BPS Kabupaten Sanggau (2020) luas wilayah Desa Sape sendiri yaitu 199,32 km² atau 19.932 hektar memiliki batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Berbatasan dengan Desa Balai Sebut dibagian utara.
- Berbatasan dengan Kecamatan Mukok dibagian selatan.
- Berbatasan dengan Kecamatan Sekadau dibagian barat.
- Berbatasan dengan Desa Teranti dibagian timur.

Desa Sape tergolong pada topografi wilayah dataran, yang terdiri dari 14 dusun salah satunya Dusun Peruntan. Jarak tempuh dari Kabupaten Sanggau menuju lokasi wisata di Dusun Peruntan sekitar \pm 66,6 km. Terdapat dua jalur menuju obyek wisata Sipatn Lotup, jalur pertama (jalur dekat) melalui arah simpang jembatan semuntai menuju kedukul atau Kecamatan Mukok dan sampai di Balai Sebut Kecamatan Jangkang dengan jarak 67 Km dari Kota Sanggau, diperkirakan waktu perjalanan sekitar 2 Jam 23 Menit. Kemudian, jalur kedua (jalur jauh) melalui simpang tiga tanjung, Kecamatan Kembayan dan masuk simpang menuju Kecamatan Jangkang dengan jarak sekitar 142 Km dan waktu perjalanan sekitar 3 jam 29 Menit. Antara jalur dekat dan jalur jauh, memiliki perbedaan pada infrastruktur jalan. Kondisi jalan pada jalur jauh lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi jalan pada jalur dekat. Namun pada tahun 2022, jalur dekat melewati semuntai menuju Kecamatan Mukok sudah mulai ada tanda-tanda perbaikan mulai dari pengaspalan di titik-titik tertentu. Selain itu, untuk wisatawan yang berasal dari Luar Kalimantan, jalur transportasi dari Bandara Internasional

Supadio Kuburaya ke Obyek Wisata Sipatn Lotup berjarak sekitar 259 Km atau waktu perjalanan sekitar 5 jam 53 menit melalui Desa Sosok menuju tugu Simpang Tanjung kemudian mengarah ke Kecamatan Kembayan dan menuju Desa Balai Sebut.

Kata ‘Sipatn’ sendiri berarti sungai atau aliran sungai dan ‘Lotup’ berarti panas, sehingga masyarakat menyebutnya ‘Air Sipatn Lotup’ atau sungai air panas. Suhu air Sipatn Lotup mencapai 52 - 55 derajat Celcius serta kondisi airnya yang sangat jernih sehingga cocok untuk dikembangkan menjadi tempat pemandian air panas yang representatif. Sipatn Lotup sendiri memiliki kemiringan lereng 3 - 7%, hal ini berkaitan dengan kenyamanan dalam menempuh perjalanan dilokasi wisata, ditinjau dari aspek morfometrinya Sipatn Lotup masuk dalam kategori cocok untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata (Purwanto & Paiman, 2014). Lingkungan Sipatn Lotup yang dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun dapat dikembangkan sebagai lokasi *camping ground*. Selain itu, tidak jauh dari area Sipatn Lotup atau sekitar 17 Km terdapat bukit, oleh masyarakat sekitar disebut Gunung Bengkawan yang merupakan bukit tertinggi di Kalimantan Barat, dengan tinggi sekitar 2000 meter lebih.



Gambar 1.1. Obyek Wisata Sipatn Lotup
Sumber: Google (2022).